

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP
MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
Pada Jurusan Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

MOH. KOSIM
Q 100 110 215

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP MUHAMMADIYAH 1
SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH

OLEH : MOH. KOSIM

Q. 100 110 215

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of a stylized 'U' followed by a series of loops and a final horizontal stroke.

Prof. DR. Utama, M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN
MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP
MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA

Oleh :

MOH. KOSIM
Q 100 110 215

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 12 September 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Sutama, M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Budi Murtiyasa, M.Kom.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Sumardi, M.Si.
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)
(.....)
(.....)

Surakarta, 12 September 2017
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sekolah Pascasarjana
Direktur,




Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam Publikasi Ilmiah ini benar benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam Publikasi Ilmiah ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko / sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Surakarta, 23 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,



Moh. Kosim
Q 100 110 215

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA

ABSTRAK

Pendidikan karakter agar berhasil dengan baik membutuhkan manajemen. Manajemen pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam tiga bentuk kegiatan yaitu (1) kegiatan intrakurikuler (2) kegiatan kokurikuler (3) kegiatan ekstrakurikuler. Rumusan masalah dalam penelitian ini: Bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring penanaman pendidikan karakter dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring penanaman pendidikan karakter pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan etnografi. Hasil penelitian yang didapat adalah sebagai berikut: (1) perencanaan meliputi penyusunan silabus, menyusun SK dan KD, membuat RPP (2) Pelaksanaan dimulai dari (a) pendahuluan, (b) kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (c) penutup (berupa penilaian dan tindak lanjut) (3) Monitoring atau pengendalian terhadap kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kata kunci: manajemen, pendidikan karakter (perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring).

ABSTRACT

Character education to succeed well requires management. Character education management can be implemented in three forms of activity, namely (1) intracurricular activities (2) kokurikuler activities (3) extracurricular activities. The formulation of the problem in this research: How is planning, implementation, and monitoring of character education in intrakurikuler, kokurikuler, and extracurricular activities. The purpose of this study is to describe the planning, implementation, and monitoring of character education on intrakurikuler, kokurikuler, and ekstrakurikuler activities. This research uses qualitative research type, using ethnography approach. The results of the research are as follows: (1) Planning involves preparing syllabus, preparing SK and making RPP, (2) Implementation starting from ; (a) introduction, (b) core activities including exploration, elaboration, and confirmation (c) assessment and follow-up), (3) monitoring or control over intrakurikuler, kokurikuler, and extracurricular activities.

Keywords: management, character education (planning, implementation, and monitoring).

1. PENDAHULUAN

Zaman yang berkembang menuntut perubahan bangsa di seluruh dunia dalam segala hal antara lain peradaban dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, karakter, dan pendidikan. Pengelolaan pendidikan di setiap Negara pasti mengalami masalah yang berbeda-beda dengan Negara lain sehingga dalam pemecahannya memiliki cara yang berbeda-beda disesuaikan dengan situasi dan kondisi Negara tersebut. Negara dikatakan maju apabila pendidikannya maju, biasanya ditandai dengan banyaknya penggunaan alat-alat modern atau serba mesin dan dalam mengoperasikannya menggunakan komputer. Hal ini juga berpengaruh pada dunia pendidikan terutama dalam hal alat pembelajaran.

Indonesia termasuk Negara berkembang yang terus berusaha memajukan penggunaan teknologi di bidang pendidikan yang belum modern. Hal ini ditandai dengan belum semua sekolah SMP dalam proses belajar mengajar menggunakan komputer dan LCD. SMP Muhammadiyah 1 Surakarta sudah menggunakan LCD dan komputer namun dalam hal pembentukan karakter masih kurang ditandai dengan sebagian siswa ada yang terlambat, buang sampah sembarangan, pakaian, nama dada, kaos kaki dan sepatu belum sesuai tata tertib.

Sebelum ada kertas dan pensil peserta didik dalam menulis menggunakan grip dan sabak sehingga tidak dapat memuat banyak catatan sehingga ilmu atau pelajaran yang diberikan oleh guru lebih banyak menggunakan hafalan atau ingatan sedangkan guru ketika mengajar dan menulis juga masih menggunakan kapur tulis dan papan tulisnya menggunakan papan dari kayu atau blabak penghapusnya menggunakan kain sehingga kalau menghapus tulisan banyak debu yang terbang dan tanganya

putih karena terkena debu kapur yang dihapus. Proses belajar mengajar saat itu berpusat pada guru sepenuhnya sehingga murid hanya mendengarkan sehingga setelah lulus sekolah dan dewasa mereka lebih mendengarkan setiap perintah dan nasihat yang diberikan orang tua dan guru hanya ocehan burung saja, Aturan atau perintah dari orang lain lebih banyak dilaksanakan dan ditaati tanpa membantah. Pengaruh teknologi radio dimasyarakat dan disekolah sebagai alat pembelajaran ikut membentuk karakterpeserta didik saat itu. Pengaruh positif terhadap siswa ketika diterangkan oleh guru, mereka lebih mendengarkan kata-kata atau nasihat yang diberikan oleh guru sehingga membentuk karakter taat pada perintah atau aturan yang ada.

Setelah sarana tulis-menulis dengan grip dan sabak mulai ditinggalkan atau alat itu mulai diganti dengan buku dan pensil untuk siswa, sedangkan guru menulis dipapan tulis sudah menggunakan papan tulis dari triplek berlapis melamin dan alat tulisnya menggunakan spidol sehingga ketika menghapus tulisan tidak berdebu lagi. Masyarakat saat itu sudah mulai meninggalkan radio beralih ke televisi yang menyuguhkan gambar-gambar hal ini juga ikut mempengaruhi perkembangan cara berpikir yang tadinya apa yang didengar beralih menjadi apa yang dilihat. Pengaruh televisi yang setiap hari dilihat mulai menggeser penggunaan indra pendengaran seutuhnya beralih kepada indra penglihatan meskipun indra pendengaran tidak dapat ditinggalkan hanya saja dalam proses belajar mengajar alat peraganya yang menarik yang bisa dilihat oleh mata. Dampak dari televisi membentuk semua tontonan menjadi tuntunan dan setiap yang ditonton diikuti. Televisi ikut mewarnai karakter anak yang tadinya salah cukup hanya dengan nasihat atau kata-kata sudah menurut sekarang mulai membantah kalau hanya dinasihatinya . Contoh nyata yang sering dialami guru atau orang tua ketika mengingatkan anak atau siswa yang merokok dengan kata-kata sebaiknya anda tidak merokok mereka justru berdalih bapak juga merokok. Siswa atau anak sekarang lebih membutuhkan

keteladanan dalam ucapan, tingkah laku atau perbuatan yang berkarakter. Ketika masih ada departemen penerangan setiap yang akan ditayangkan di televisi disensor baik atau buruk setiap apa yang akan ditayangkan. Dahulu pernah ada televisi pendidikan ditujukan untuk memberi informasi tentang perkembangan pendidikan sekarang tidak ada lagi. Televisi melalui tayangan pendidikan yang baik juga akan membawa pengaruh pada pembentukan karakter anak atau siswa yang positif tetapi jika tayangan yang ditampilkan buruk akan membawa pengaruh yang negatif.

Pengajar atau guru mulai dihadapkan pada kenyataan bahwa siswa sekarang menekankan penggunaan indera penglihatan daripada pendengarannya sehingga kalau siswa dinasihati kurang memperhatikan bahkan nasihat itu dianggap oleh dirinya sedang memarahi. Ini adalah pengaruh televisi yang menayangkan sedikit karakter, ilmu pengetahuan, dan film-filmnya sedikit memberi contoh tentang karakter bangsa Indonesia justru lebih banyak film India, Malaysia, Jepang, dan Eropa. Sejalan dengan perkembangan zaman dalam pengelolaan pendidikan semakin berat tantangan yang dihadapi oleh sekolah atau siswa sebagai contoh: Kalau zaman dahulu pelajar atau siswa membolos di sawah dan merokok, sedangkan sekarang lebih berbahaya. Merokoknya dahulu hanya tembakau saja sedangkan, sekarang sudah kepada rokok elektrik yang mengandung narkoba yang mengakibatkan kecanduan dan merusak organ tubuh tertentu bahkan bisa menyebabkan kematian. Kalau sudah demikian bagaimana bisa membangun bangsa yang berkarakter, sementara siswa sebagai generasi penerus bangsa mempunyai kondisi lahir dan batinnya lemah (bobrok) bahkan sampai tidak berdaya dalam mengangkat dirinya untuk berkarakter.

Sungguh berat tantangan guru atau pendidik di era global namun tidak boleh patah semangat dalam menanamkan karakter ini sebagai wujud ibadah kepada Allah dan pengabdian kepada Negara dan Bangsa yang kita cintai yang akan menjadi tabungan amal bagi seseorang.

Guru atau pengajar tidak hanya penyampai materi saja tetapi juga harus menjadi teladan bagi siswa karena hampir semua tingkah laku, gerak-

geriknya, tutur katanya dan cara ibadahnya dilihat oleh siswa baik ketika di dalam kelas atau luar kelas.

Guru harus istiqomah dalam melaksanakan karakter dan dalam menanamkan karakter bangsa kepada siswa-siswanya. Hal ini tidak mudah karena apa yang disampaikan oleh guru akan menjadi contoh atau panutan bagi siswa dan sebagai bekal mereka nantinya setelah hidup di masyarakat.

Di dalam penanaman karakter di sekolah tidak bisa lepas dari pengaruh karakter yang sudah terbentuk dalam keluarga dan karakter yang ada di dalam masyarakat. Hal ini saling mempengaruhi dan berkaitan antara ketiga tempat pembentukan karakter tersebut.

Pembentukan karakter di sekolah membutuhkan kerjasama dan tanggung jawab seluruh komponen (warga) sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Dalam pembentukan karakter di sekolah memerlukan pengorbanan waktu, biaya, dan tenaga.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, pengamatan, pemanfaatan dokumen (Denzin dan Lincoln 1987) dalam Lexy J. Moleong (2013:5).

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis kualitatif naturalistik, yaitu penelitian untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

Penelitian ini bertempat di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dimana sekolah ini sudah menjadi "The Favorit School". SMP Muhammadiyah 1 Surakarta juga sekolah yang telah menerapkan sekolah ramah anak. Motto sekolahnya adalah "*Fastbiqul Khoerol*" yang artinya berlomba-lomba dalam kebaikan. Hal ini sangat cocok untuk pembentukan karakter sekolah yang akan menopang pembentukan karakter Bangsa Indonesia. Pendukung lain

adalah adanya laboratorium budi pekerti, kantin kejujuran, dan seluruh kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang dilakukan dengan memperhatikan, melihat, mendengarkan peristiwa peristiwa secara langsung pada saat proses pembelajaran.

Observasi partisipan merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan terhadap objek secara langsung, bersama-sama, merasakan bersama-sama, dalam kegiatan objek pengamatan.

Wawancara yang dilakukan kepada nara sumber menggunakan pertanyaan yang bersifat memancing. Hal yang demikian dilakukan agar informan dapat menjawab pertanyaan dari peneliti secara bebas atau leluasa dengan gaya dan referensi bahasa tersendiri dalam menjawab pertanyaan yang utama. Walaupun dilakukan dengan gaya santai tetapi pertanyaan harus berpedoman pada wawancara yang dibuat, sehingga prosesnya dapat terarah dan tidak terlalu jauh dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) tahun 2006 membuat kurikulum KTSP (kurikulum tingkat satuan pelajaran). Sekolah harus mampu melakukan pengelolaan terhadap kurikulum agar tujuan sekolah dan pengajaran tercapai (Samino:2010:195). Sedangkan silabus dikembangkan dengan rujukan utama standar isi (permenn diknas no 22 Tahun 2006) yang terdiri dari SK (standar kompetensi), KD (kompetensi dasar), materi pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dapat disesuaikan dengan keadaan di sekolah masing-masing atau dikembangkan. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran, indikator, metode, dan penilaian dapat di sesuaikan dengan pendidikan karakter. Manajemen pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dapat dibagi dalam tiga bentuk:

3.1 Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler terbagi dalam tiga tahapan. Tiga tahapan dalam penanaman pendidikan karakter itu antara lain:

- a. Perencanaan penanaman karakter dimulai sejak (1) menyusun silabus (2) menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar (3) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya terintegrasi karakter.
- b. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar meliputi (1) pendahuluan (2) kegiatan ini meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (3) penutup. Dalam pendahuluan guru mengkondisikan siswa, mengajak siswa, berdoa, diteruskan mengaji bersama, mengajak infak, dan mengecek kehadiran siswa. Pada kegiatan inti guru dapat mengimplementasi nilai-nilai karakter pada saat eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Guru dapat menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi agar anak tidak bosan dan kegiatan belajar-mengajarnya lebih menarik. Guru memfasilitasi siswa untuk berlomba dengan jujur, memberikan kesempatan siswa untuk menganalisis, dan memberikan motivasi. Sedangkan pada kegiatan penutup siswa diberi umpan balik, tindak-lanjut, dan penilaian hasil belajar.

Pelaksanaan penanaman karakter bagi guru sangat mendasar dan penting.

Hal ini sesuai dengan penelitian Asep Saepul Hidayat (2012) tentang *Manajemen Sekolah Berbasis Karakter* yang mengatakan bahwa tenaga pendidik menjadi penting untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Sedangkan unsur potensi personal peserta didik dalam perwujudan teladan melalui pembiasaan internalisasi nilai-nilai perilaku karakter di Sekolah. Temuan lain dalam jurnal dengan judul "*Journal of moral education* Vol.36, No.1, March 2007, pp. 79-92. Dalam jurnal tersebut penulis mengatakan tentang upaya penanaman karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Nur Kholiq:2012). Khusus di

SMP Muhammadiyah 1 Surakarta pendidikan karakter terintegrasi dalam mata pelajaran umum dan mata pelajaran al-islam kemuhammadiyah.

- c. Pengendalian atau monitoring berbentuk evaluasi terbagi menjadi tiga tahapan. Tahapan itu antara lain pada (1) perencanaan pembelajaran meliputi tujuan, isi program, strategi, metode, serta aspek lain yang berkaitan. Silabus, RPP, dan penilaiannya mengarah pada pendidikan karakter. (2) Proses pembelajaran menyesuaikan dengan GBPP, kemampuan guru dalam KBM. Kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sarana prasarana dan keadaan kelas yang kondusif membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. (3) penilaian dilakukan untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran pada tingkat kognitif, afektif, dan psikomotor (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) penulis menambahkan karakter dan ketuhanan sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

3.2 Penanaman Karakter pada Kegiatan Kokurikuler

Penanaman karakter kedisiplinan, keberanian, cinta tanah air, melalui kegiatan kokurikuler secara rutin adalah dengan melaksanakan upacara bendera tiap hari senin, upacara hari-hari besar Nasional, upacara Milad Muhammadiyah, upacara Milad HW (hisbul wathon) yang dilaksanakan oleh guru bersama siswa. Khusus upacara Hari Guru Nasional yang menjadi petugas adalah guru dan karyawan secara bergantian, hal ini sebagai wujud keteladanan guru dan karyawan kepada seluruh siswa. Setelah upacara Hari Guru Nasional ada acara pemberian bunga dan sepucuk surat kepada Guru dan Karyawan sebagai bentuk ucapan terima kasih dan penghargaan atas jasa yang diberikan guru dan karyawan kepada siswa. Kegiatan upacara ini dapat dilaksanakan di lapangan sekolah dan di lapangan luar sekolah (lapangan Kota Barat, Stadion Manahan, Stadion Sriwedari, dan lapangan lainnya). Penanaman karakter dengan membaca janji pelajar muhammadiyah setiap upacara pada hari senin secara rutin.

Kegiatan kokurikuler ada enam mata pelajaran yang terbagi menjadi dua golongan yaitu empat mata pelajaran Ujian Nasional dan dua mata pelajaran agama yaitu al-quran dan ibadah. Dalam kegiatan kokurikuler dapat dibagi dalam tiga tahapan yaitu:

a. Perencanaan Karakter dalam Kegiatan Kokurikuler

Perencanaan kegiatan kokurikuler empat mata pelajaran ujian Nasional hanya ditujukan khusus bagi kelas sembilan sebagai langkah untuk penambahan materi bagi anak yang belum bisa dan pengayaan bagi anak yang sudah bisa, terutama mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa Inggris. Waktunya dimulai setelah mude semester I tiap tahun ajaran yang sedang dijalani. Karakter yang diharapkan adalah jujur, kedisiplinan, keberanian dan harus sesuai dengan tujuan karakter yang ada pada kegiatan intrakurikuler, visi, dan misi SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan untuk mempelajari seluruh ilmu yang ada dan bahasa Indonesia adalah bahasa perhubungan yang digunakan untuk bersosialisasi dengan masyarakat Indonesia dan dunia. Dengan bahasa Indonesia kita akan lebih tahu bagaimana cara agar kita santun bergaul dan santun dalam menggunakan bahasa antar sesama. Jika tidak ada bahasa Indonesia rasanya sulit menyatukan Indonesia karena banyaknya suku dan kepulauan. Karakter yang diharapkan adalah cinta kepada Tuhan, cinta kepada Negara, dan cinta kepada sesama.

Mata pelajaran matematika dapat diterapkan dalam bidang sosial sebagai contoh pekerjaan di bank yang menggunakan angka, bidang arsitektur yaitu tentang kesebangunan, kependudukan dengan statistiknya, dengan matematika dapat mengetahui kecerdasan seseorang dan emosi seseorang. Karakter yang diharapkan adalah kecerdasan dalam berfikir dan mengambil keputusan.

Mata pelajaran IPA bertujuan membentuk karakter cinta pada alam, tumbuhan, hewan dan manusia yang berhubungan dengan kehidupan. Keseimbangan hidup antara manusia dan lingkungan, dan mengenalkan ciptaan Alloh yang bermacam-macam.

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional diharapkan mempunyai nilai karakter keberanian dalam berkomunikasi dengan orang asing atau menjalin hubungan dengan Negara lain tidak hanya di Indonesia saja sehingga wawasan keilmuan akan selalu bertambah baik dari segi kognitif, afektif, dan psiko- motor Mata pelajaran agama yang termasuk dalam kegiatan kokurikuler adalah membaca menulis al-quran (MMA) dan ibadah sekaligus penanaman karakter yang diharapkan adalah mencintai Tuhan dan menegakkan disiplin. Tujuan mata pelajaran al-quran dan ibadah adalah melek al-quran setelah lulus dari SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Sedangkan mata pelajaran ibadah mempunyai maksud membentuk karakter agar taat pada Tuhan. Jika taat pada Tuhannya, orang semestinya baik kepada seluruh makhluknya. MMA secara rutin tiap pagi menjelang KBM dimulai dan ibadah (sholat wajib dhuhur dan ashar, serta sholat sunah dhuha, qobla dhuhur, ba'da dhuhur, ba'da ashar).

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Kokurikuler

Pelaksanaan pendidikan karakter empat mata pelajaran yang mengacu pada ujian Nasional mulai tahun 2017 untuk pertama kali ujian nasional berbasis komputer (UNBK) sehingga les empat mata pelajaran tersebut membutuhkan penambahan materi yang lebih lengkap atau soal latihan ditambah untuk persisipan ujian Nasional

Penambahan jam pada empat mata pelajaran Nasional dilakukan selama tiga hari dimulai hari senin, selasa, dan rabu. Les dimulai pukul 13.30 WIB sampai pukul 14.30 WIB.

SMP Muhammadiyah 1 Surakarta mempunyai mata pelajaran al-quran dan ibadah, setiap hari kamis dengan alokasi waktu yang sama. Ibadah yang dilakukan di sekolah adalah sholat wajib (dhuhur

dan ashar) dan sholat sunah dhuha, qobla dhuhur, ba'da dhuhur, sholat lail, dan idul adha serta guru mendampingi.

Khusus al-quran dapat dipetakan menjadi beberapa kelas yaitu kelas dasar, sedang, dan mahir. Kelas dasar yaitu iqro satu, dua, tiga, kelas sedang iqro empat, lima, enam, dan tingkat mahir al-quran program tahfidz.

Penanaman karakter pada kegiatan kokurikuler secara rutin adalah dengan melaksanakan upacara bendera tiap hari senin, upacara hari-hari besar Nasional, upacara Milad Muhammadiyah, upacara Milad HW (hisbul wathon) yang dilaksanakan oleh guru bersama siswa. Khusus upacara Hari Guru Nasional yang menjadi petugas adalah guru dan karyawan secara bergantian setiap tahun, hal ini sebagai wujud keteladanan guru dan karyawan kepada seluruh siswa. Setelah upacara Hari Guru Nasional ada acara pemberian bunga dan sepucuk surat kepada Guru dan Karyawan sebagai bentuk ucapan terima kasih dan penghargaan atas jasa yang diberikan guru dan karyawan kepada siswa. Kegiatan upacara ini dapat dilaksanakan di lapangan sekolah dan lapangan luar sekolah (lapangan kota barat, Stadion Manahan, Stadion Sriwedari, dan lapangan lainnya). Khusus yang program khusus menginap dua hari dua malam di pondok pesantren Imam Suhodo Polokarto Sukoharjo sebagai bentuk kerjasama peningkatan bidang kognitif, afektif, psikomotor, dan ketuhanan.

c. Pengendalian atau Monitoring terhadap Kegiatan Kokurikuler

Pengendalian dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan mengecek tanda tangan tiap-tiap anak yang tertera pada daftar hadir atau kartu kendali yang telah disediakan oleh sekolah di setiap kelas atau kelompoknya.

Setiap hari sabtu diadakan try out salah satu pelajaran unas secara bergiliran dan hasilnya akan dilaporkan kepada orang tua murid setiap empat bulan sekali. Sebelum diberikan kepada orang tua kepala

sekolah menanda tangani hasil yang dicapai sekaligus sebagai sarana pengendalian atau monitoring.

Khusus untuk mata pelajaran al-quran dan ibadah sebagai kendali atau alat monitoringnya adalah ujian praktek disetiap jenjang kelas dan presensi tiap kelompok. Materi yang sudah diberikan akan diuji praktikan ketika menaiki jenjang tingkat di atasnya, misalnya kelas tujuh, naik kelas delapan, kelas delapan naik kelas sembilan, kelas sembilan sebagai syarat sebelum menempuh ujian Nasional dan sebagai tanda telah berhasil menempuh ujian praktik diberi piagam kelulusan ujian praktik agama.

Kartu kendali keputerian adalah khusus anak puteri yang berhalangan atau tidak melaksanakan sholat setiap bulan karena siklus datang bulan. Anak-anak yang berhalangan dimasukkan ke dalam kelas yang sudah ditentukan kemudian diberi materi keagamaan atau kultum, setelah selesai diberi tanda tangan oleh salah satu guru wanita yang mengampu di kelas tersebut secara bergiliran. Pengendalian atau monitoring tiap kegiatan upacara dilakukan dengan tanda tangan atau presensi oleh guru piket, wali kelas, atau guru pendamping setiap kegiatan.

3.3 Penanaman Karakter pada Kegiatan Ektrakurikuler

Penanaman karakter pada kegiatan ektrakurikuler terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Perencanaan Kegiatan Ektrakurikuler

Setiap kegiatan ektrakurikuler membuat program kerja masing-masing mulai dari HW (hisbul wathon), tapak suci, qiroah, sepak bola, futsal, bola volley, tenis meja, Paskibra (pasukan pengibar bendera), Mading (majalah dinding), seni musik, seni tari, robotik, PMR (palang merah remaja) KIR (karya ilmiah remaja) sains IPA, sains matematika, dan bahasa Inggris. Perencanaan kegiatan ektrakurikuler bertujuan untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Jika dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan

ektrakurikuler terdengar suara adzan maka kegiatan dihentikan untuk sementara waktu untuk mendengarkan kumandang adzan sampai selesai dan membaca doa setelah adzan. Bentuk perencanaanya adalah tiap-tiap kegiatan ektrakurikuler membuat program tahunan. Dari program tahunan dapat dirinci menjadi dua program yaitu program semester I dan program semester II. Semua kegiatan ektrakurikuler bertujuan membentuk karakter kedisiplinan, tanggung jawab, jujur, cinta kepada Tuhan, amanah, bijaksana gotong royong, bersosial, kreatif, inovatif. Khusus untuk HW (hisbul waton) penanaman karakter tercantum dalam undang-undang pandu HW ada 10 yaitu (1) HW selamanya dapat dipercaya (2) HW setia dan teguh hati (3) HW siap menolong dan wajib berjasa (4) HW cinta perdamaian dan persaudaraan (5) HW sopan santun dan perwira (6) HW menyayangi semua makhluk (7) HW siap melaksanakan perintah dengan ikhlas (8) HW sabar dan bermuka manis (9) HW hemat dan cermat (10) HW suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Sepuluh poin tersebut merupakan implementasi dari pendidikan karakter.

b. Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah sehingga tidak akan terjadi benturan dalam hal pelaksanaannya. Jika dalam pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler terdengar suara adzan maka kegiatan dihentikan untuk sementara waktu untuk mendengarkan kumandang adzan, segera melakukan sholat berjamaah. Pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler dapat dibagi menjadi dua tempat yaitu di dalam sekolah dan di luar sekolah. Meskipun demikian kegiatan itu berjalan secara fleksibel dan situasional.

Pelaksanaan HW (hisbul wathon) khususnya dapat dilakukan di dalam sekolah dan luar sekolah. Kegiatan di luar berupa kemah , bakti sosial, santunan kepada anak yatim atau yatim piatu kepada masyarakat di sekitar lokasi kemah, kegiatan tadabbur alam dapat

menerapkan ilmu falaq (astronomi), ilmu kelautan (kebaharian), ilmu pertanian (agronomi), ilmu hewan (zoologi), dan ilmu cuaca (meteorologi).

Tadabbur alam bagi pimpinan satuan merupakan media kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan (manajerial, mental spiritual, intelektual, emosional, fisik, dan sosial).

c. Pengendalian atau Monitoring pada Kegiatan Ektrakurikuler

Pengendalian atau monitoring terhadap kegiatan ektrakurikuler dilakukan oleh kesiswaan setiap empat bulan sekali dengan mengecek semua program kegiatan ektrakurikuler dan oleh kepala sekolah setiap semester I dan II. Ketika salah satu ektrakurikuler mengadakan kegiatan di luar sekolah kepala sekolah mengadakan sidak dan khusus untuk kegiatan hisbul wathon kepala sekolah ikut mendatangi kemah tersebut.

Bentuk pengendalian setiap kegiatan, pertandingan, perlombaan, kemah, dan lain-lain harus membuat proposal kegiatan lengkap dengan susunan panitia, nama kegiatan, tujuan kegiatan, rincian waktu pelaksanaan, besarnya biaya yang dikeluarkan. Jika disetujui dan ditandatangani oleh bidang kesiswaan dan kepala sekolah maka kegiatan boleh dilanjutkan jika tidak disetujui berarti kegiatan dihentikan. Apabila kegiatan sudah dilaksanakan segera membuat laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan tersebut lengkap dengan rincian penggunaan biaya dan hasil yang dicapai. apakah pelaksanaan kegiatan tersebut berhasil dengan baik atau belum. Seandainya suatu kegiatan telah dilaksanakan, perhatikan catatan yang diberikan kepala sekolah terhadap seluruh kegiatan tersebut sebagai monitoring dan evaluasi.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Manajemen pendidikan karakter dalam penerapannya dapat dilakukan dalam tiga kegiatan yang saling bersinergi. Tiga bentuk kegiatan tersebut adalah:

- 4.1.1 Kegiatan Intrakurikuler yang terbagi menjadi tiga tahapan yaitu
 - a. Perencanaan kegiatan intrakurikuler
 - b. Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler
 - c. Monitoring berbentuk evaluasi hasil kegiatan intrakurikuler (laporan)
- 4.1.2 Kegiatan Kokurikuler yang terbagi menjadi tiga tahapan yaitu
 - a. Perencanaan kegiatan kokurikuler
 - b. Pelaksanaan kegiatan kokurikuler
 - c. Monitoring berbentuk evaluasi hasil kegiatan kokurikuler (laporan)
- 4.1.3 Kegiatan ekstrakurikuler yang terbagi menjadi tiga tahapan yaitu
 - a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler
 - b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
 - c. Monitoring berbentuk evaluasi hasil kegiatan ekstrakurikuler (laporan)

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. J.R. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Afifuddin&Beni, Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. PustakaSetia.
- Agung Iskandar, Nadirah dan Runtemi. 2011. *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: PT. Bestari Buana Murni.
- Alantaqi, Wajihudin. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Teladan Penuh Empati*. Yogyakarta: Gerai Ilmu.
- Aldi, Nur. 2016. *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2009. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.

- Amri, Sofan, Jauhari Ahmad, Elisah Tatik. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Aqib, Zaenal&Sujak. 2012. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: YramaWidya.
- _____, 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: YramaWidya.
- Arifin, M & Barnawi. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Arismantoro. 2008. *Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- _____, 2011. *Tuntunan Lengkap, Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Athoillah, Anton. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Budiansyah, Dasim. 2012. *Perancangan Pembelajaran Berbasis Karakter*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Bush Tony & Mariane Coleman. 2012. *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidik*. Yogyakarta: Ircisod.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabet.
- Gymnastiar, Abdullah. 2004. *Refleksi untuk Membangun Nurani Bangsa*. Bandung: MQS Publishing.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati B. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta. Bandung: Pustaka Setia
- Haryadi. 2012. *Kepemimpinan dengan Hati Nurani*. Jakarta: PT Suka Buku

- Jauhari, Heri. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah : Artikel, Resensi, Laporan, Makalah, proposal, Skripsi, Tesis*.
- Jonassen, Jan R. 2009. *Motivasi Kepemimpinan*. Yogyakarta: Siklus
- Kesuma, Darma, CepiTriana dan JoharPermana. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Semarang: Pelangi Publishing.
- Kurnianto, Fajar. 2017. *Keutamaan Etika Dalam Islam: Menjadi Manusia Berkarakter dan Berkualitas*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masaong, Abd. Kadim & Arifin A. Tiloni. 2011. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, J. Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muin, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Mulyasa, H.E. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustakim, Bagus. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Najib, M. Novan Ardy Wiyani & Sholichin. 2016. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Narwati, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- S. Tatang. 2015. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sagala, Syaeful. 2011. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sahlan, Asmaun & Angga Teguh Prasetyo . 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sallis, Edward. 2011. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Yogyakarta: Ircisod.
- Samino. 2010. *Manajemen Pendidikan Spirit Keislaman dan Ke-Indonesiaan*. Surakarta: Fairuz Media.
- _____. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan*. Sukoharjo: Fairuz Media.
- Sammi, Muchlas & Haryanto. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Seiaji, A. B. 2002. *Solusi Praktis Bagi Manajer*. Yogyakarta: Kanisius
- Shoimin, Aris. 2014. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media
- Spradley, P. James. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Strauss, Auselm& Juliet Corbin. 2013. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudrajat dan Subono. 2011. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Eko, dkk. 2009. *Inovasi Pendidikan*. Surakarta: UMS Press.
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif, PTK, R&D*. Sukoharjo: Fairuz Media.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarbini, Amrulloh. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prima Pustaka.
- Tim Dosen AP. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Utomo, Warsito. 2008. *Kepemimpinan Profesional Pendekatan Leadership Games*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: PustakaPelajar.

_____, 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widayanti, Ida S. 2012. *Mendidik Karakter dengan Karakter*. Jakarta: PT. ArgaTilanta.

Wiratna, Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.

Zusnani, Ida. 2012. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Jakarta: PT. Suka Buku.